

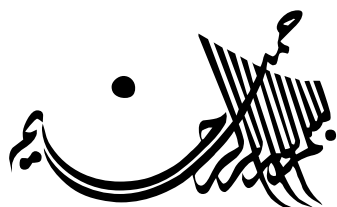


PEDOMAN PENGELOLAAN

MAJELIS TAKLIM TERPADU

PERSATUAN UMMAT ISLAM (PUI)

PIMPINAN PUSAT WANITA PERSATUAN UMMAT ISLAM (WANITA PUI)





PEDOMAN PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM TERPADU PERSATUAN UMMAT ISLAM (PUI)

PIMPINAN PUSAT WANITA PERSATUAN UMMAT ISLAM (WANITA PUI)

PEDOMAN PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM TERPADU PERSATUAN UMMAT ISLAM (PUI)

Pengarah : K.H. Nazar Haris, M.BA
Penyusun : 1. K.H. Eka Hardiana
2. Ustadzah Herliani
3. Ustadzah Rita Juniarti, S.Th.I,
4. Dra. Hj. Iroh Siti Zahroh, M.Si,
5. Dra. Hj. Titin Hunaenah Nisrinati, M.M
6. Dra. Hj. Ery Djauhariyah
7. Ustadzah Dra. Ati. M.Ag
8. Hj. Titin Supriatin, M.Ag
9. Hj. Ucu Hayati, M.Ag
10. Hj. Nana, M.Ag
11. Endah Fitriyah, S.P. M.P.
12. Dra. Hj. Lela Nurlaela, M.Ag
13. Urfi Azizah, S.Pd
Editor : Ahmadie Thaha & Ahmad Gabriel
Cover : Ahmad Gabriel & Syakir Al-Fatah
Layout Isi : Ahmad Gabriel

Penerbit:
PP Wanita PUI
Jakarta

Cetakan Pertama:
November 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit

SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah kami sangat bersyukur dan menyambut baik penerbitan Pedoman Pengelolaan Majelis Taklim Terpadu di lingkungan Persatuan Ummat Islam. Setelah Persatuan Ummat Islam (PUI) berusia seabad lebih, dakwah PUI makin terus berkembang. Seiring dengan luasnya cakupan wilayah PUI, majelis taklim (MT) makin meningkat jumlahnya karena kebutuhannya dirasakan oleh ummat sebagai wadah dalam menggali ilmu agama. Dakwah yang dilakukan insya Allah mendorong perkembangan peradaban ummat Islam yang lebih baik, di dalam maupun di luar negeri.

MT merupakan wadah strategis untuk pengembangan keislaman/ amaliah dalam melaksanakan ibadah. Karena itu, Pimpinan Pusat Wanita Persatuan Ummat Islam (PP Wanita PUI) sangat strategis mewujudkan pedoman pengelolaan MT terpadu ini. Pedoman ini diperlukan sebagai acuan lapangan dalam pelaksanaan dan jalannya MT terpadu pada masing-masing wilayah maupun daerah. Dengan demikian dakwah yang disampaikan terstruktur dan terstandar sesuai dengan *Intisab* dan *Islah al-Tsamaniyah*. Dalam implementasinya, pedoman tersebut dapat disampaikan dengan fleksibel, tergantung pada pengelola dan segmentasi pesertanya.

Dr. K.H. Ahmad Heryawan Lc., M.Si

Ketua Majelis Syura PUI

PENGANTAR

Majelis Taklim (MT) telah ada sejak Rasulullah SAW melakukan dakwah, walaupun namanya bukan majelis taklim. Saat ini model dakwah yang berkembang melalui MT umumnya dilakukan kaum wanita, terdiri dari para ibu atau pemudi. Perhatian dan komitmen Wanita PUI terhadap pembinaan SDM sudah seharusnya dilakukan sehingga Wanita PUI mampu melahirkan SDM yang selalu berupaya menampilkan Islam dalam berbagai aspek kehidupannya. Wanita PUI mampu melahirkan SDM terbaiknya (*khairu ummah*) yang menjadi solusi dari seluruh permasalahan umat ini.

Diharapkan, melalui terbitnya pedoman ini, dakwah PUI akan semakin terstruktur dan terstandar. Dengan demikian, mutu yang dihasilkan dari MT sesuai harapan, walaupun dalam pencapaian target setiap materi tergantung dari perkembangan daerah, pengelola, dan jamaahnya. Struktur materi yang disampaikan berdasarkan Intisab dan Ishlah al-Tsamaniyah, tetapi metode pembelajaran maupun teknik penyampaiannya dari kurikulum yang disiapkan tergantung pemahaman, usia dan kesepakatan waktu dari jamaahnya. Bisa saja terjadi pada MT tertentu materi aqidah dibahas hingga tiga bulan tapi pada MT lain pembahasannya selesai dalam dua bulan.

Dengan adanya pedoman ini maka perjalanan dakwah dapat berjalan dengan baik. Insya Allah.

K.H. Nazar Haris, M.BA

Ketua Umum DPP PUI

PRAKATA

Alhamdulillahil rabbil ‘alaamiin, berkat inayah dan rahmat Allah SWT, buku ‘Pedoman Pengelolaan Majelis Taklim Terpadu Persatuan Ummat Islam’ telah selesai disusun. Pedoman ini dimaksudkan agar pengelolaan Majelis Taklim (MT) terstandar pada seluruh MT Persatuan Ummat Islam (PUI). Adapun standar yang tertuang dalam pedoman ini merupakan standar minimal dalam pelaksanaan MT pada setiap daerah. Adapun implementasi dan pengembangannya, itu tergantung pada daerah masing-masing sesuai kebutuhan jamaah. Pedoman ini antara lain berisi Pola Pembinaan Majelis Taklim Berbasis Intisab dan Ishlah al-Tsamaniyah, Struktur Organisasi dan Tata Kelola Majelis Taklim, serta Silabus Materi Taklim.

Kami mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada bapak dan ibu yang tergabung dalam Tim Penyusunan Pedoman ini maupun ibu-ibu sholehah lainnya yang telah berkontribusi dan tidak kami sebutkan satu persatu, atas jerih payah dalam menyusun pedoman ini. Tim ini terdiri dari berbagai kalangan di PUI, mudah-mudahan Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal. Ucapan terima kasih yang tiada terhingga juga teriring buat jajaran Majelis Syura dan jajaran DPP PUI yang dengan dukungan dan dorongannya, buku pedoman ini bisa terwujud. Harapan kami, pedoman ini dapat disosialisasikan dengan sistematis sehingga bermanfaat bagi ummat baik warga PUI maupun ummat Islam seluruhnya.

Akhirul kalam, kami memohon ampunan kepada Allah SWT dan menyampaikan permohonan maaf pada ummat bila pedoman ini belum sempurna, insya Allah ke depannya bila banyak kekurangannya dapat direvisi. *Wassalamualikum warahmatullahi wa barakatuh*.

Dra. Iroh Siti Zahroh, M.Si

Ketua Umum PP Wanita PUI

DAFTAR ISI

Sekapur Sirih - v

Pengantar - vi

Prakata - vii

I - PENDAHULUAN - 1

A. Latar Belakang - 1

1. Kemunculan Majelis Taklim di Tengah Masyarakat - 3
2. Majelis Taklim dalam Masyarakat Islam Indonesia - 3
3. Strategi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah Wanita PUI dalam Pengelolaan Majelis Taklim - 4
4. Proses Pelaksanaan Majelis Taklim Wanita PUI Harus Berlandaskan kepada Nilai-nilai Islam yang Terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah S.a.w yang Shahih, serta Intisab dan Ishlah al-Tsamaniyah yang Dimiliki PUI - 5

B. Pengertian dan Asas - 5

1. Pengertian - 5
2. Asas Penyusunan Pengelolaan Majelis Taklim - 6

II - TUJUAN - 9

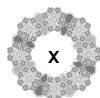
- A. Tujuan Pengelolaan Majelis Taklim di PUI - 9
- B. Tujuan Kelembagaan Majelis Taklim - 10
- C. Tujuan Pengajaran Majelis Taklim - 10

III - POLA PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM BERBASIS INTISAB DAN ISHLAH AL-TSAMANIYAH - 13

- A. Pola Pembinaan Taklim - 13
- B. Hasil Taklim - 13
- C. Materi Taklim - 14
 - 1. Al-Qur'an dan Al-Hadits - 14
 - 2. Akidah - 14
 - 3. Fikih - 15
 - 4. Sirah/ Tarikh Nabi dan Sahabat - 16
 - 5. Akhlak - 17
 - 6. Islam dan Kesehatan - 17

IV - PELAKSANAAN - 19

- A. Pengelola - 19
 - 1. Tugas Perencanaan - 19
 - 2. Tugas Pengaturan - 20
 - 3. Tugas Pelaksanaan - 20
 - 4. Evaluasi Pelaksanaan - 21
 - 5. Tindak Lanjut - 21
- B. Struktur Majelis Taklim - 22
- C. Narasumber (Penceramah) - 22
 - 1. Kriteria Narasumber/ Penceramah - 22
 - 2. Tugas Narasumber/Penceramah - 23
- D. Metode Taklim - 25
 - 1. Ceramah - 25
 - 2. Tanya Jawab - 25
 - 3. Diskusi - 26
 - 4. Demonstrasi - 26
 - 5. Pembahasan Kasus - 27



- 6. Pemberian Tugas - 27
- 7. Kunjungan Tokoh dan Wisata Religi Secara Syar'i - 27
- E. Agenda Majelis Taklim - 28
 - 1. Agenda Pokok - 28
 - 2. Agenda Pendukung - 29
- F. Sarana dan Sumber Belajar - 29
 - 1. Sarana Belajar - 29
 - 2. Sumber Belajar - 30
- G. Pembiayaan - 31
 - 1. Sumber Infaq - 31
 - 2. Alokasi Pengeluaran - 31

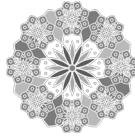
V - EVALUASI - 33

- A. Pengertian dan Ruang Lingkup Evaluasi - 33
- B. Tujuan dan Manfaat Evaluasi - 33
- C. Cara Evaluasi - 34
 - 1. Evaluasi dengan tes - 34
 - 2. Evaluasi Non Tes - 34

VI - PENUTUP - 37

LAMPIRAN - 39

- Pedoman Majelis Taklim Wanita PUI - 39
- Maraji' Materi Majelis Ta'Lim - 58



I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ummat Islam sebagai *khaira ummah* dalam jalinan *ummatan wasathan* memikul kewajiban melaksanakan *tarbiyyah* dan dakwah dalam rangka pelaksanaan amar ma'ruf dan nahi munkar. Hal ini dimaksudkan demi terwujudnya masyarakat sejahtera, agamis serta diridhai Allah SWT. Pelaksanaan *tarbiyyah* dan dakwah se-yogyanya diselenggarakan secara bersama-sama baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dikarenakan Allah tidak membedakan penciptaan laki-laki dan perempuan dalam kewajiban beramal shaleh, sebagai amal bersama dalam ikatan yang kokoh yang diikat oleh tujuan dan cita-cita bersama untuk meraih ridha Allah.

Wanita Persatuan Ummat Islam (Wanita PUI) sebagai ormas Islam yang merupakan Badan Otonom PUI berkomitmen memberikan kontribusi terbaik dalam pembangunan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) dan berbagai keunggulan lainnya.

Pembangunan bangsa tersebut memerlukan adanya perbaikan dan perubahan dalam berbagai bidang, yaitu bidang pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial dan kesehatan, hukum, dan bidang hubungan antar lembaga.

Obyek dan sekaligus subyek utama dalam pembangunan dan perubahan adalah manusia yang memiliki latar belakang dan kecenderungan untuk mengembangkan diri. Karenanya diperlukan kesungguhan dan kerja keras Wanita PUI untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang Islami. Semua itu dapat terwujud salah satunya melalui sarana pembinaan melalui majelis taklim.

Budaya belajar masyarakat Islam dikembangkan sejak wahyu pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW. Kata pertama dari wahyu itu adalah *'iqra'* yang berarti bacalah. Kata ini memerintahkan Nabi Muhammad SAW yang diturunkan pada umatnya untuk belajar dengan aktivitas 'membaca'. Kata yang lain lagi adalah *'qalam'* yang artinya pena. Yang ini mengisyaratkan sebuah aktivitas belajar yang disebut dengan menulis. Kedua aktivitas tersebut—yaitu membaca dan menulis—merupakan kegiatan pokok dari aktivitas belajar. Maka dari itu akan dijumpai dalam masyarakat Islam proses kegiatan belajar, sejak pertama kali muncul Islam sampai kapan pun juga. Potret berikut ini yang akan menerangkan kondisi tersebut.

Imam ar-Razi bertutur tentang perjalanan hidupnya mencari ilmu: “Pertama, perjalananku (mencari ilmu) saat usiaku tujuh tahun, aku berjalan kaki lebih dari seribu *farsakh*, namun aku tidak lagi menghitung seberapa jauh (aku melangkah). Aku keluar dari Bahrain ke Mesir dengan berjalan, lalu aku pergi ke Ramalah dengan berjalan, lalu aku pergi ke Thursus, dan pada saat itu umurku sudah 20 tahun. Berarti, Imam ar-Razi telah berjalan untuk mencari ilmu pengetahuan selama 13 tahun. Hal ini beliau lakukan karena ketinggian ilmu pengetahuan dalam kehidupannya, kemudian membuatnya cinta ilmu dan pada akhirnya tercipta budaya belajar pada dirinya.

1. Kemunculan Majelis Taklim di Tengah Masyarakat

Majelis Taklim adalah sebuah institusi pengajaran Islam yang keberadaannya paralel dengan keberadaan Islam di masyarakat. Majelis Taklim ada semenjak Rasulullah SAW membawa risalah Islam pertama kalinya. Oleh karena itu keberadaannya tidak terpisahkan dari komunitas kaum muslimin di sepanjang masa.

Rasulullah berdakwah dan menjalankan majelis taklim dengan tiga kegiatan umum, yaitu membacakan Kitab Allah, membersihkan jiwa dari kemusyrikan dan mengisinya dengan mentauhidkan Allah, serta mengajarkan kitab dan ilmu pengetahuan. Kegiatan itu dilakukan di berbagai tempat yang salah satu di antaranya adalah di rumah Arqam bin Abi Arqam atau yang disebut Darul Arqam.

Majelis Taklim pada masa Rasulullah tidak hanya diperuntukkan bagi para sahabat, tetapi juga untuk para sahabat wanita. Hal ini dilihat dari keingintahuan para wanita tentang ajaran agama Islam yang menjadi tradisi yang tumbuh subur di kalangan para sahabat perempuan, terutama di kalangan Anshar. Tidak heran jika Ummul Mukminin Aisyah r.a memuji sikap perempuan Anshar yang tidak dihalangi perasaan malu-malu dalam memperdalam agama.

2. Majelis Taklim dalam Masyarakat Islam Indonesia

Keberadaan Majelis Taklim sudah dikenal oleh masyarakat muslim Indonesia sejak lama. Sampai hari ini aktifitas majelis taklim masih terus berjalan di seluruh pelosok negeri. Hampir di seluruh kelurahan/desa bahkan rukun warga masyarakat muslim menyelenggarakan majelis taklim. Kalau jumlah kelurahan/desa saja 62.806 (data Departemen Dalam Negeri RI tahun 2004), dikalikan dengan jumlah peserta tiap-tiap majelis taklim 10 orang, maka peserta

yang mengikuti majelis taklim minimal berjumlah 628.060 orang dan ini kemungkinan menjadi universitas terbesar di dunia. Selain itu, dalam perkembangannya majelis taklim bukan hanya digunakan untuk mencari ilmu agama bagi masyarakat tetapi telah juga dijadikan wadah perkumpulan dan silaturahmi bagi masyarakat desa serta kota.

Melihat potensinya yang begitu besar, maka majelis taklim (setelah diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) perlu mendapatkan perhatian yang memadai agar berperan efektif dalam mencerdaskan umat dan menciptakan iklim agamis di tengah masyarakat Indonesia.

Majelis Taklim perlu didukung dengan manajemen yang baik, sumber daya manusia yang profesional (ahli dalam bidangnya), serta kurikulum yang sistematis dan berkesinambungan.

3. Strategi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah Wanita PUI dalam Pengelolaan Majelis Taklim

Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah Wanita PUI dalam Pengelolaan Majelis Taklim adalah dengan mengembangkan SDM yang profesional, memiliki kurikulum yang sistematis dan berkesinambungan, serta sistem pengelolaan yang profesional

Banyak hal dalam pengelolaan majelis taklim selama ini yang masih belum optimal. Berikut ini beberapa hal yang mempengaruhi pentingnya dibuat Pedoman Pengelolaan Majelis Taklim Terpadu di Wanita PUI:

- a. Wanita PUI membutuhkan SDM yang mampu memberikan kontribusi yang nyata untuk kemajuan organisasi.

- b. Wanita PUI belum memiliki Pedoman Pengelolaan Majelis Taklim yang dapat digunakan di tiap wilayah/daerah.
 - c. Tantangan Wanita PUI ke depan semakin berat seiring berjalannya waktu dan keadaan. Wanita PUI dituntut untuk menjadi organisasi yang mampu menyiapkan anggotanya agar siap menghadapi tantangan dunia yang penuh ujian dan cobaan dalam kehidupan.
 - d. Wanita PUI harus menjadi ormas yang beretika dan berbudaya Islami dalam segala kehidupannya.
- 4. Proses Pelaksanaan Majelis Taklim Wanita PUI Harus Berlandaskan kepada Nilai-nilai Islam yang Terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW yang Shahih, serta Intisab dan Ishlah al-Tsamaniyah yang Dimiliki PUI.**

Hal tersebut mendorong Wanita PUI untuk menerbitkan Pedoman Pengelolaan Majelis Taklim Terpadu yang merupakan Standar Minimal dalam pelaksanaan Majelis Taklim bagi Wanita PUI. Adapun pengembangannya, itu tergantung pada daerah dan kebutuhan jamaah.

B. PENGERTIAN DAN ASAS

1. Pengertian

Secara etimologi, kata “majelis taklim” berasal dari Bahasa Arab yaitu majlis (*isim makan*) yang berarti tempat duduk, adapun kata taklim (*isim masdar*) berarti pengajaran. Jadi kata Majelis Taklim adalah suatu tempat (wadah) yang

di dalamnya terdapat proses belajar-mengajar para jamaah/ anggotanya.

Secara terminologi “majelis taklim” adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar-mengajar tentang keislaman guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Majelis Taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non-formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam di masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung pada masyarakat.

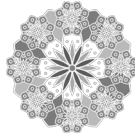
Majelis Taklim sebagai lembaga/ tempat pendidikan agama Islam merupakan lembaga pendidikan nonformal keagamaan masyarakat yang dapat dikelola oleh pribadi atau kelompok masyarakat. Hal ini merupakan kewajiban dan hak masyarakat dalam menjalankan salah satu tugas keagamaannya, yaitu kewajiban mencari ilmu pengetahuan agama, untuk kemudian dapat melaksanakan nilai-nilai keagamaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan pada aspek-aspek pokok dalam agama Islam seperti aqidah, ibadah, muamalah, akhlak dan tsaqafah Islam, dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan As-Sunnah serta sumber hukum Islam lainnya yang disepakati.

Pengelolaan majelis adalah pengaturan anggota majelis secara keseluruhan serta sarana dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan taklim. Pengelolaan majelis ini dapat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

2. Asas Penyusunan Pengelolaan Majelis Taklim

Penyusunan Pengelolaan Majelis Taklim mengacu pada asas-asas sebagai berikut :

- a. Asas *syumuliyatul* Islam, yang memahami bahwa Islam adalah agama dan tatanan hidup bersifat sempurna, integral, universal, yang berlaku sepanjang hayat, dari sejak lahir hingga ajal datang. Oleh karenanya, nilai-nilai dan norma-norma agama Islam ini wajib diwariskan kepada setiap umat Islam. (QS. 3:19, 83-83; 42:13; 66:6; 4:9; dll).
- b. Asas filosofis Pancasila sebagai Ideologi Negara, terutama sila pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu Allah S.w.t, dengan demikian menjadi muslim yang baik berarti secara otomatis menjadi Pancasilais yang baik.
- c. Secara historis asas sosiokultural bangsa Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga akar budaya Islam yang ada pada masyarakat cukup kuat seperti:
 - 1) Tradisi mengaji di surau, masjid, dan rumah-rumah.
 - 2) Berkembangnya majelis taklim di masyarakat.
 - 3) Meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama Islam di semua kalangan masyarakat.
 - 4) Adanya suasana saling menasihati di tengah-tengah masyarakat.



II TUJUAN

A. TUJUAN PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM DI PUI

1. Berjalannya proses taklim agama Islam di tengah masyarakat secara sistematis, tertib dan teratur. Sehingga memotivasi masyarakat untuk senang hadir dalam Majelis Taklim secara rutin.
2. Tersampainya materi taklim (nilai-nilai keislaman sebagaimana dalam kurikulum) tahap demi tahap kepada jamaah dengan baik dan maksimal. Sehingga materi taklim dapat dengan mudah dipahami oleh jamaah dengan berbagai tingkatan intelektualitas.
3. Terjalannya komunikasi dan ukhuwah antara narasumber/ penceramah/ ustadz/ ustazah/ da'i/ da'iyah dengan jamaah, terjalannya hubungan ukhuwah Islamiyah yang semakin kuat di antara jamaah, dan terwujudnya ukhuwah sesama masyarakat Islam dan solidaritas dengan umat yang lain.
4. Termotivasinya jamaah untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terlaksana pembinaan masyarakat untuk menuju masyarakat yang lebih relegius.

B. TUJUAN KELEMBAGAAN MAJELIS TAKLIM

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat mempunyai tujuan kelembagaan yaitu menjadikan majelis taklim sebagai:

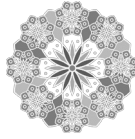
1. Pusat pembelajaran.
2. Wadah silaturakhim dan komunikasi antara sesama ummat Islam.
3. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga).
4. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam.
5. Pusat pengkaderan ulama/ cendikiawan.
6. Pusat pemberdayaan ekonomi jama'ah.
7. Pusat kesehatan kebugaran dan kekuatan jasmani.
8. Pusat informasi dan pelayanan bagi anggota masyarakat.
9. Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.

C. TUJUAN PENGAJARAN MAJELIS TAKLIM

Pengajaran majelis taklim wanita PUI mempunyai tujuan terciptanya masyarakat yang:

1. Bertauhid yang bebas dari paham-paham dan perilaku sesat, meyakini bahwa Islam adalah solusi serta optimis akan masa depan ditangan Islam.
2. Gemar beribadah dan beramal shaleh.
3. Gemar membaca, menuntut ilmu dan beramal berbasis ilmu.
4. Sadar hukum dan syari'at.
5. Mendukung kekuatan politik islam yang berpengaruh, moderat, menyatukan, dan membawa perubahan.

6. Berakhlak mulia, saling menghormati dan saling menghargai.
7. Terbangun dari keluarga yang harmonis dan solid sebagai benteng pertahanan terhadap budaya yang merusak.
8. Saling mencintai, saling menolong dan saling menopang dalam kebajikan dan ketakwaan
9. Mendukung, mendorong, menyebarkan, dan mengembangkan seni dan budaya yang bersih dan memiliki tujuan yang baik
10. Mendukung terwujudnya perempuan Indonesia yang bertakwa, sejahtera, cerdas, berdaya dan berbudaya.
11. Sadar dan berperilaku hidup bersih dan sehat serta menjadikan olah raga bagian dari kehidupannya.
12. Sadar, cinta, peduli, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.
13. Memiliki etos dan etika kerja serta bisnis islami.
14. Menguasai teknologi dan menjadikannya sebagai sarana membangun kesejahteraan.
15. Mendorong peradaban yang lebih baik



III

POLA PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM BERBASIS INTISAB DAN ISHLAH AL-TSAMANIYAH

A. POLA PEMBINAAN TAKLIM

1. Proses Rekrutmen dengan Dakwah Fardiyah dan Jamaah
2. Pengenalan dengan mendapatkan materi-materi dasar Islam tentang Aqidah, Ibadah, Akhlak, Doktrin Intisab dan Ishlah al-Tsamaniyah
3. Taklim dengan mendapatkan pendalaman materi-materi Islam tentang Aqidah, Ibadah, Akhlak, Doktrin Intisab dan Ishlah al-Tsamaniyah
4. Kader Majelis Taklim Faham Islam dengan mematangkan materi-materi Islam tentang Aqidah, Ibadah, Akhlak, Doktrin Intisab dan Ishlah al-Tsamaniyah

B. HASIL TAKLIM

1. Beraqidah Lurus / Ishlahul Aqidah
2. Beribadah dengan Benar / Ishlahul Ibadah
3. Berilmu dan Berwawasan Luas / Ishlahut Tarbiyah
4. Keluarga Sakinah / Ishlahul 'Ailah

5. Berakhlak Mulia / Ishlahul 'Adah
6. Ekonominya Mandiri / Ishlahul Iqtishadiyah
7. Peduli Dengan Masyarakat / Ishlahul Mujtama'
8. Menjadi Khairu Ummah / Ishlahul Ummah

C. MATERI TAKLIM

1. AL-QUR'AN DAN AL-HADITS

Materi ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Tahsin Tilawah al-Qur'an
- b. Tahfidz al-Qur'an
- c. Tafsir al-Qur'an
- d. Ilmu-ilmu al-Qur'an
- e. Ilmu-ilmu al-Hadits

2. AKIDAH

Materi mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Makna Iman dan pengaruhnya dalam kehidupan
- b. Rukun-rukun iman dan aliran-aliran aqidah seperti syi'ah, khawarij, jabariyah, qadariyah
- c. Tauhid sebagai soko guru peradaban
- d. Karakteristik Aqidah Islam
- e. Kemusyrikan
- f. Corak pemikiran Tauhid dalam Islam
- g. Corak pemikiran dalam Islam

3. FIKIH

1. Pengertian Fikih secara umum

Pengertian fikih meliputi:

- a. Pengertian bahasa dan istilah
- b. Pentingnya fikih dalam kehidupan
- c. Sikap yang benar atas perbedaan pemahaman dalam fikih

2. Fikih Ibadah

Materi Fikih Ibadah mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengertian fikih ibadah dan aspek-aspeknya
- b. Thaharah dan aspek-aspeknya
- c. Shalat dan aspek-aspeknya
- d. Puasa dan aspek-aspeknya
- e. Zakat dan aspek-aspeknya
- f. Haji dan aspek-aspeknya

3. Fikih Munakahat

Materi Fikih Munakahat mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Khitbah dan aspek-aspeknya
- b. Nikah dan aspek-aspeknya
- c. Hadhonah (pemeliharaan anak) dan urgensinya
- d. Perkawinan beda agama
- e. Nikah siri dan aspek-aspeknya
- f. Talak/cerai dan aspek-aspeknya
- g. Mahar
- h. Walimah

4. Fikih Mu'amalah/Ekonomi Islam

Fikih Muamalah/Ekonomi Islam mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Harta haram dalam ekonomi kontemporer
- b. Karakteristik ekonomi Islam
- c. Perilaku ekonomi Islam
- d. Jual Beli dan aspek-aspeknya
- e. Wakaf dan aspek-aspeknya
- f. Nafkah dan aspek-aspeknya
- g. Hibah dan hadiah
- h. Jenis-jenis perekonomian Islam
- i. Perbankan
- j. Riba dan implikasinya pada perekonomian

5. Fikih Kontemporer

Materi fikih kontemporer meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Fikih Aulawiyat
- b. Fikih Muwazanat

4. SIRAH/TARIKH NABI DAN SAHABAT

Sirah/tarikh/sejarah nabi dan para sahabatnya mencakup sebagai berikut :

- a. Sejarah kehidupan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dari lahir sampai wafat
- b. Sejarah perjuangan Nabi berhadapan dengan orang-orang kafir dan munafik
- c. Sejarah kehidupan Khulafaur Rasyidin
- d. Sejarah para sahabat dan shohabiyat

- e. Sejarah kehidupan para tabi'in dan tabiit tabi'in
- f. Interpretasi sejarah secara Islam
- g. Sejarah masuknya Islam di Indonesia

5. AKHLAK

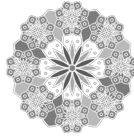
Materi akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Kualitas manusia
- b. Akhlak dan ruang lingkupnya
- c. Cabang-cabang akhlak
- d. Kiat membangun insan berakhlak mulia
- e. Pengertian akhlak dalam Islam
- f. Perbedaan akhlak dengan urf.

6. ISLAM DAN KESEHATAN

Materi Islam dan Kesehatan mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Konsep sehat menurut Islam
- b. Faktor yang mempengaruhi kesehatan
- c. Beberapa penyakit, gejala dan pengobatannya
- d. Beberapa hal yang berkaitan dengan penyakit dalam
- e. Wanita dan permasalahannya
- f. Makanan dan kesehatan
- g. Kesehatan mental
- h. Kesehatan spiritual
- i. Islam dan tindak pencegahan penyakit
- j. Sikap preventif, kuratif dan edukatif
- k. Mengonsumsi yang halal dan baik



IV PELAKSANAAN

A. PENGELOLA

Tugas pengelola menyangkut aspek-aspek manajemen, yaitu: melakukan perencanaan (*planning*), pengaturan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi pelaksanaan kegiatan (*controlling*), kegiatan tindak lanjut (*follow up*).

1. TUGAS PERENCANAAN

- a. Membuat program majelis taklim untuk periode tertentu.
- b. Menghubungi dan *memutabaah* narasumber/penceramah.
- c. Mengundang jamaah.
- d. Menunjuk petugas penerima tamu, pembawa acara, konsumsi.
- e. Menyiapkan daftar hadir agar tertelusur datanya sebagai bahan untuk evaluasi.
- f. Menyiapkan tempat sesuai dengan jumlah perkiraan jamaah yang akan hadir.
- g. Menyiapkan sarana umum seperti, sound system, lap top, LCD, alat perekam, alat dokumentasi dan sebagainya.

- h. Menyiapkan bahan yang akan dikaji seperti Al-Quran, kitab, foto kopian dan lainnya.
 - i. Menyiapkan konsumsi untuk penceramah dan jamaah.
 - j. Menyiapkan atau menghubungi pengganti narasumber/ penceramah.
2. TUGAS PENGATURAN
- a. Mengelola keuangan majelis taklim.
 - b. Mengelola sumber daya manusia (SDM) majelis taklim.
 - c. Mengelola kekayaan dan aset majelis taklim.
 - d. Mengelola administrasi majelis taklim.
 - e. Mengelola suasana majelis taklim agar tetap disukai jamaah.
3. TUGAS PELAKSANAAN
- a. Mengontrol agenda taklim sesuai rencana, misalnya: waktu tiap-tiap mata acara, pelaksana untuk tiap-tiap mata acara.
 - b. Menjaga suasana proses taklim agar tetap kondusif, misalnya: peserta terlihat mengantuk, bosan, gaduh, dan lainnya.
 - c. Mengantisipasi dan mengatasi masalah-masalah yang mungkin muncul saat taklim berlangsung, misalnya microphone mati, sound system suaranya tidak keluar, alat tulis tidak mencukupi, dan lainnya.

4. EVALUASI PELAKSANAAN

- a. Mengevaluasi penampilan narasumber/penceramah, meliputi : materi, penampilan, respon jamaah
- b. Mengevaluasi kinerja jamaah, meliputi: jumlah kehadiran, segmen yang hadir, ekspresi respon, pertanyaan.
- c. Mengevaluasi jalannya acara taklim, meliputi: alokasi waktu, urutan acara, suasana, dan lainnya
- d. Mengevaluasi ketersediaan dan efektifitas sarana prasarana, meliputi : efektifitas, maksimalisasi penggunaan sarana prasarana, gangguan dan hambatan, serta kekurangan.

5. TINDAK LANJUT

Setelah acara selesai, perlu adanya tindak lanjut sebagai upaya menjaga kelangsungan dan kesinambungan jalannya majelis taklim. Hal-hal yang perlu ditindak lanjuti adalah:

- a. Penugasan/ pembagian tugas dalam pelaksanaan majelis taklim yang akan datang
- b. Menyiapkan proses kaderisasi petugas pelaksana
- c. Mengingatkan jamaah apa-apa yang mesti di siapkan untuk agenda majelis taklim berikutnya
- d. Melakukakan kordinasi antara sesama narasumber/penceramah majelis taklim
- e. Merencanakan pembuatan kaset, CD atau buku dari kumpulan materi taklim, atau mengunggahnya di situs internet.

B. STRUKTUR MAJELIS TAKLIM

Efektifitas pengelolaan majelis taklim ditentukan oleh struktur yang tepat dan produktif dalam mengelola. Sederhananya struktur majelis taklim harus ada pengurusnya dan perangkat stuktur lainnya dalam mengelola sumber daya yang ada, sehingga terjadi proses taklim yang efektif. Struktur yang dimaksud paling sedikit terdiri dari:

1. Ketua, yang bertanggung jawab atas pengelolaan majelis taklim.
2. Sekretaris, yang akan membantu ketua dalam hal administrasi dan hubungan keluar.
3. Bendahara, yang akan membantu ketua dalam hal keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
4. Seksi/bidang yang menangani acara, yang akan membantu ketua dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim.

C. NARASUMBER (PENCERAMAH)

1. KRITERIA NARASUMBER/ PENCERAMAH

Beberapa kriteria Narasumber/Penceramah adalah yang memiliki kompetensi :

- a. Memahami dasar-dasar ilmu agama.
- b. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik.
- c. Berbicara dengan kata-kata yang jelas.
- d. Dapat menguasai materi dengan baik.
- e. Dapat menyampaikan isi materi dengan baik/mudah dimengerti oleh peserta.
- f. Dapat menyampaikan materi sesuai lingkup tema.

- g. Dapat menyajikan materi dengan bervariasi (tidak monoton, ada serius, sedikit bercanda, ada sedih dan sebagainya).
- h. Menjadi teladan/ *role model* bagi jamaahnya
- i. Tampil dengan rapi, sopan, dan bersih serta pakaian menyesuaikan dengan latar belakang peserta.
- j. Menyampaikan hal-hal yang menumbuhkan dan memperkuat persatuan umat Islam.
- k. Menghindari sikap menuduh, menjelekkan, dan atau menfitnah seseorang dalam isi ceramah.
- l. Dapat menutup pemaparan materi dengan memberikan kesimpulan supaya mudah diingat oleh peserta.
- m. Menyampaikan gambaran tema pertemuan berikutnya yang membuat peserta penasaran untuk mengikutinya.
- n. Kesiapan menjadi narasumber/ penceramah yang bersifat jangka panjang.
- o. Dapat memelihara jama'ah dengan silaturahmi dan memberikan konsultasi.

2. TUGAS NARASUMBER/PENCERAMAH

- a. Tugas Utama Narasumber/ Penceramah
 - 1. Meningkatkan semangat jama'ah untuk terus belajar ilmu pengetahuan agama dan beramal sholeh.
 - 2. Menjalin kedekatan dengan pengurus majelis taklim, tokoh masyarakat, ulama setempat dan jamaah.
 - 3. Menambah wawasan pengetahuan jamaah.
 - 4. Mengenal sesama Narasumber/ Penceramah

yang lain yang ikut memberikan materi di majelis taklim tersebut.

5. Memahami ciri-ciri dan kebiasaan masyarakat (misalnya dalam pembukaan taklim).
6. Berusaha menggunakan sarana pengajaran/ teknologi.

b. Persiapan dan Pelaksanaan Taklim

1. Langkah-langkah Persiapan Taklim

Langkah-langkah persiapan yang harus dipenuhi oleh seorang Narasumber/Penceramah meliputi:

- Persiapan tertulis ialah persiapan pokok-pokok bahasan yang ditulis terlebih dahulu sebelum disampaikan.
- Persiapan tidak tertulis ialah persiapan lahir batin dalam suksesnya kegiatan taklim, antara lain kesiapan mental, kebersihan badan, kerapian pakaian.
- Persiapan sarana yang diperlukan seperti kitab rujukan, buku doa-doa, papan tulis, laptop, proyektor.

2. Pelaksanaan Taklim

Pelaksanaan taklim meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- Pembukaan dengan do'a
- Penyampaian lingkup bahasan/ topik kemudian menyampaikan materi yang telah disiapkan.
- Menjawab pertanyaan peserta.
- Memimpin doa penutup, jika diminta.
- Mengajak/ mengumumkan kepada anggota

majelis taklim untuk melakukan ibadah-ibadah sunnah.

- Melakukan pendekatan kepada peserta (pengurus masjid, panitia pelaksana, atau tokoh-tokoh yang hadir) setelah taklim selesai, seperti melakukan pembicaraan singkat tentang keadaan masyarakat, evaluasi perkembangan taklim, dan isi taklim yang disampaikan.

D. METODE TAKLIM

Metode taklim ialah cara penyampaian bahan taklim kepada peserta agar mudah dicerna, sesuai dengan tujuan taklim yang ditargetkan.

Metode-metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan taklim adalah sebagai berikut :

1. CERAMAH

Metode Ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan taklim dalam bentuk penuturan atau penjelasan lisan oleh narasumber/penceramah kepada para peserta. Ceramah sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Ceramah menyertakan ilustrasi atau contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ceramah dapat didukung oleh alat bantu berupa gambar, bagan atau sketsa, alat peraga dan alat bantu lainnya. Ceramah dapat divariasikan dengan metode tanya jawab dan pemberi tugas.

2. TANYA JAWAB

Metode Tanya Jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Metode tanya

jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara narasumber/ penceramah dan peserta. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara narasumber/ penceramah dan peserta. Metode ini dapat diterapkan di awal, di tengah atau di akhir penjelasan materi. Metode ini dapat digunakan untuk semua materi taklim. Dalam tanya jawab perlu dihindari debat kusir atau melebar dari tema. Narasumber/ penceramah perlu mencermati tipologi pertanyaan peserta. Pada umumnya pertanyaan merupakan pendalaman dari materi taklim, tetapi ada kemungkinan pertanyaan bersifat menguji kemampuan narasumber/penceramah atau mencari pembenaran/ pembelaan atas sikap peserta terhadap hal tertentu.

3. DISKUSI

Salah satu metode pembahasan yang fokus pada satu topik/tema dan peserta diminta mendiskusikannya melalui pendapatnya. Dalam proses diskusi apabila belum ada pertanyaan dari peserta dapat dilakukan melalui *brainstorming*, dengan memancing pendapat peserta.

4. DEMONSTRASI

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para jamaahnya.

Bahan pengajaran yang sesuai dengan penggunaan metode ini ialah Fikih Ibadah, Akhlak, Ilmu Tajwid, dsb (sahalat, ibadah haji)

5. PEMBAHASAN KASUS

Penceramah memberikan isu/cerita dalam bentuk tertulis dan peserta diminta untuk mengidentifikasi masalah hingga memberikan jalan keluarnya/solusi. Sebagai bahan kasus dapat juga diangkat dengan isu-isu aktual yang dikaitkan dengan hukum islam.

6. PEMBERIAN TUGAS

Metode pemberian tugas adalah kegiatan taklim yang memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk melaksanakan tugas. Metode pemberian tugas ini biasanya diberikan di luar jam majelis taklim dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dan memperkaya ilmu dan pengalaman yang telah didapat pada pertemuan taklim.

Penerapan metode ini misalnya narasumber/penceramah memberikan tugas kepada jamaahnya untuk membaca atau menghafal al-Qur'an atau membaca dan menghafal do'a.

7. KUNJUNGAN TOKOH DAN WISATA RELIGI SECARA SYARI

Metode Ziarah dan Wisata religi adalah suatu cara taklim dalam rangka mengembangkan wawasan, pengalaman dan penghayatan para jamaah terhadap materi taklim yang pernah mereka terima, dengan jalan mengunjungi obyek ziarah dan wisata religi tertentu. Dengan demikian, tujuan dan program ziarah dan wisata religi ini berbeda dengan kunjungan wisata biasa yang pada umumnya sekedar hiburan dan rekreasi. Metode Ziarah dan Wisata religi dilaksanakan dalam waktu khusus diluar jam majelis taklim atau pada hari libur tertentu. Metode Ziarah dan Wisata religi ini juga bisa ditopang metode lainnya seperti, pemberian tugas, dan tanya jawab. Kegiatan bisa berupa ziarah ke tokoh agama,

tokoh pesantren, mengunjungi majelis talim percontohan, museum peninggalan kerajaan Islam, masjid yang bersejarah, proyek dakwah pasca gempa, kunjungan fakir miskin di kampung, dan atau lainnya.

E. AGENDA MAJELIS TAKLIM

1. AGENDA POKOK

Agenda pokok pelaksanaan taklim terbagi menjadi:

- a. Kegiatan Pembukaan, yaitu:
 1. Tilawah al-Quran, seperti muratal atau mujawad.
 2. Shalawat
 3. Sambutan
 4. Selingan sebelum materi seperti ratib, tahlil (dzikir) dan lainnya
- b. Kegiatan Inti, yaitu:
 1. Penyampaian Materi
 2. Tanya Jawab
 3. Evaluasi
- c. Kegiatan Penutup, yaitu:
 1. Kesimpulan
 2. Tindak lanjut: Penugasan, rencana aksi/agenda berikutnya (lebih bagus jika sebagai bentuk implementasi dari materi yang dibahas)
 3. Pengumuman
 4. Informasi Keumatan

5. Penutup, Doa dan Ramah tamah

2. AGENDA PENDUKUNG

- a. Wisata religi tempat-tempat bersejarah Islam.
- b. Ziyarah ke Kyai/ Tuan Guru/ Tengku/ Ustadz/ Mu-
alim/ Ajengan
- c. Kunjungan ke daerah asal anggota Majelis Taklim.
- d. Mengingatikan ibadah sunah, seperti sholat tahajud,
puasa senin-kamis, tilawah qur'an dengan berbagai
cara/media.
- e. Kunjungan ke daerah miskin/tertinggal.
- f. Gerakan sosial, seperti: gerakan mukena/ sajadah
bersih, bank sampah
- g. Peringatan Hari Besar Islam.
- h. Gerakan ekonomi, seperti koperasi, pelatihan wira-
usaha.

E. SARANA DAN SUMBER BELAJAR

Proses belajar mengajar di majelis taklim akan berjalan dengan baik dan benar serta efektif jika didukung oleh sarana dan sumber belajar yang baik. Adanya kelengkapan sarana belajar akan memberi kemudahan bagi narasumber/penceramah untuk menerapkan metode pengajaran dan program-programnya.

1. SARANA BELAJAR

Sarana belajar adalah segala benda atau alat pendukung yang dibutuhkan secara langsung dalam proses taklim, agar proses taklim tersebut berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Wujudnya adalah berupa papan tulis, lekar, alat tulis, buku-buku, buku tulis, alat peraga, perangkat elektronik seperti sound system, tape recorder, termasuk kaset (kaset bacaan Al-Qur'an, shalawat, dan lainnya), proyektor, dalam rangka pembuatan materi Majelis Taklim.

Selain sarana belajar, taklim juga membutuhkan pra-sarana belajar berupa ruang belajar. Dapat menggunakan musholla atau masjid, taman, atau tempat lainnya yang memungkinkan untuk digunakan sebagai tempat belajar.

2. SUMBER BELAJAR

Sumber belajar adalah berbagai sumber rujukan dalam proses pengajaran dalam rangka interaksi dalam proses pembelajaran yang daripadanya dapat ditimba ilmu-ilmu dan pengalaman-pengalaman yang perlu dimiliki oleh jamaah majelis taklim.

- a. Di lingkungan majelis taklim dan sekitarnya sumbernya adalah perpustakaan (buku-buku pegangan atau referensi bagi jama'ah dan narasumber/penceramah), narasumber/penceramah majelis taklim, CD, DVD, dan sebagainya.
- b. Di rumah (tempat tinggal jamaah) sumbernya adalah orang tua, anak-anak, saudara, tetangga, TV, radio, kaset, video, CD, DVD, dsb.
- c. Di tempat-tempat rekreasi berupa museum, tempat-tempat bersejarah, serta para pemandu yang bertugas ditempat tersebut.
- d. Tempat-tempat tertentu yang dapat memberi pembelajaran bermakna, seperti panti jompo, panti sosial, rumah yatim piatu, rumah singgah, pengungsian daerah bencana, dan lain lain

G. PEMBIAYAAN

Pembiayaan majelis taklim perlu mendapat perhatian pengelolaan karena pembiayaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya majelis taklim.

Kegiatan dalam pembiayaan ini meliputi pengadaan dan pembelanjaan. Pengadaan berarti mencari sumber-sumber infaq, dan pembelanjaan berarti merencanakan pengeluaran.

1. SUMBER INFAQ

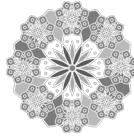
Sumber infaq dapat diperoleh dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Daerah.
- b. Donatur tetap.
- c. Sponsorship.
- d. Tabungan jamaah.
- e. Penjualan kaset CD atau buku-buku referensi/ pegangan.
- f. Pengedaran kotak amal.

2. ALOKASI PENGELUARAN

Pengeluaran dilakukan untuk:

- a. Pembelian sarana prasarana
- b. Perbaikan/renovasi tempat
- c. Pengeluaran rutin untuk transportasi mualim
- d. Pengeluaran untuk konsumsi
- e. Pengeluaran untuk foto copi bahan/materi
- f. Sumbangan/bantuan donasi



V EVALUASI

A. PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP EVALUASI

Evaluasi (penilaian) ialah usaha yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan kemampuan dan perilaku para jamaah majelis taklim melalui proses taklim yang mereka alami.

Ruang lingkup evaluasi bersifat menyeluruh yang meliputi semua aspek pendidikan, baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan).

B. TUJUAN DAN MANFAAT EVALUASI

Tujuan dan manfaat evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi narasumber/penceramah

Memperoleh informasi tentang perkembangan jamaahnya dan efektifitas proses taklim yang telah dilakukannya, yang untuk kemudian dilakukan perbaikan atas proses taklimnya atau pengembangan terbaik.

2. Bagi jamaah

Memberikan motivasi ke arah peningkatan aktifitas taklimnya serta mendorong jamaah dalam memperbaiki

amal ibadah, akhlakul karimah, ilmu keislaman dan meningkatnya kemampuan jamaah lainnya.

C. CARA EVALUASI

Evaluasi taklim dilakukan dengan 2 cara yaitu evaluasi dengan tes dan evaluasi non tes:

1. Evaluasi dengan tes

- a. Tes Tulis. Para jamaah diberikan soal-soal tertulis dari materi yang telah diajarkan. (Bersifat opsional, dapat dilakukan sesuai kondisi jika memungkinkan)
- b. Tes lisan. Para jamaah di berikan kesempatan untuk membaca/melafadzkan bacaan Al-Quran, doa atau yang lainnya baik secara mandiri maupun bersama-sama. Tanya jawab lisan disela-sela penyampaian materi, untuk mengetahui pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan.
- c. Tes Perbuatan. Para jamaah diberikan kesempatan untuk mempraktikkan tata cara sholat yang benar, memandikan dan mengkafani jenazah, manasik haji dan materi lain yang menuntut adanya gerakan bersama-sama.

2. Evaluasi Non Tes

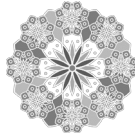
a. Penjajagan

Penjajagan atau evaluasi reflektif ialah suatu bentuk penilaian dalam rangka menjajagi kemampuan jamaah sebelum mengikuti proses taklim berlangsung.

b. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu bentuk evaluasi non tes

- berupa pengamatan langsung terhadap para jamaah.
- c. Penyimakan
Penyimakan dilakukan oleh Narasumber/
Penceramah dengan cara tatap muka langsung
dengan jamaah.
 - d. Berbincang-bincang
Narasumber/ penceramah mengadakan kontak lang-
sung dengan jamaah atau tokoh-tokoh masyarakat
di lingkungan majelis taklim



VI PENUTUP

Majelis taklim memiliki potensi yang besar untuk turut memperbaiki keadaan bangsa Indonesia. Jika dikelola dengan baik, maka potensi itu akan menjadi kenyataan. Pengelolaan majelis taklim tidak boleh ditunda dan atau diabaikan, karena itu sama saja mengabaikan potensi, sehingga potensi hanya sebatas potensi tidak pernah berarti apa-apa. Keseriusan dalam pengelolaan majelis taklim insya Allah akan berhasil guna, dan menjadi kekuatan tersendiri untuk membangun negara Indonesia.

PEDOMAN MAJELIS TAKLIM WANITA PUI

NO	ISHLAH AL-TSAMANIYAH	KARAKTER KADER MT WANITA PUI	JUDUL POKOK BAHASAN	SUB JUDUL
1	ISHLAHUL AQIDAH	1. A. Memahami makna syahadat B. Memahami syahadat dan konsekuensinya 2. A. Mengenal Allah melalui ayat-ayat qauliyah dan kauniyah B. Membersihkan diri dari bid'ah dan khurafat 3. A. Memahami pengertian Rasul dan kewajiban terhadap Rasul B. Meneladani Rasulullah SAW C. Memahami Rasulullah sebagai khatamul anbiya 4. Memahami dasar-dasar Keimanan 5. Mengimani Rukun Iman yang enam	1. MAKNA SYAHADATIN 2. MENGENAL ALLAH 3. MENGENAL RASUL 4. MAKNA IMAN DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN 5. RUKUN IMAN	1. Pentingnya Kalimat Syahadat 2. Kandungan Kalimat Syahadat 3. Makna Ilah 4. Syarat Diterimanya Syahadatain 1. Pentingnya Mengenal Allah 2. Bukti Keberadaan Allah 1. Pengertian Rasul 2. Kebutuhan Manusia kepada Rasul 3. Kewajiban terhadap Rasul 4. Buah dari Mengikuti Rasul 1. Pengertian Iman 2. Prinsip-prinsip Keimanan 3. Hubungan Iman dan Amal Shalih 4. Implikasi Iman dalam Kehidupan 1. Islam adalah agama yang benar 2. Iman kepada Allah 3. Iman kepada Malaikat 4. Iman kepada Kitab-Kitab Allah 5. Iman kepada Rasul-Rasul Allah 6. Iman kepada Hari Kiamat 7. Iman kepada Qodho dan Qadar

NO	ISHLAH AL-TSAMANIYAH	KARAKTER KADER MT WANITA PUI	JUDUL POKOK BAHASAN	SUB JUDUL
		6. Mengetahui karakteristik aqidah Islam	6. KARAKTERISTIK AQIDAH ISLAM	1. Aqidah Islam sebagai Aqidah yang Rasional 2. Aqidah Islam Bersifat Universal 3. Keterpaduan antara Iman dan Amal Shalih
		7. Mengetahui bahaya kekufuran	7. PENGERTIAN DAN BAHAYA KEKUFURAN	1. Pengertian Kufur 2. Macam-macam Kekufuran 3. Sebab Terjadi Kekufuran 4. Syirik sebagai Bentuk Kekufuran 5. Sikap Islam terhadap Kaum Kafir 6. Bahaya Kufur
		8. Memahami bentuk-bentuk kemusyrikan	8. KEMUSYRIKAN	1. Pengertian Kemusyrikan 2. Macam-macam Kemusyrikan 3. Sebab Terjadi Kemusyrikan 4. Kritik Islam terhadap Kemusyrikan 5. Membersihkan Diri dari Kemusyrikan 6. Kemusyrikan dan Kesehatan Jiwa
		9. Memahami hal-hal yang membatalkan Syahadat (keislaman)	9. PEMBATAL-PEMBATAL SYAHADAT	
2	ISHLAHUL IBADAH	1. Mengetahui pengertian dan kedudukan Fiqh dalam Islam 2. Tasamuh dalam perbedaan	PENDAHULUAN	1. Pengertian Fiqh 2. Kedudukan Fiqh serta kaitannya dengan Aqidah 1. Perbedaan masalah Ushul dan Furu' 2. Menyikapi perbedaan masalah Ushul 3. Menyikapi perbedaan masalah Furu'

		FIQH IBADAH 1. A. Mengetahui konsep dasar thaharah B. Memahami cara mensucikan najis C. Memahami cara mengangkat Hadats D. Memahami Haidh, Nifas, Istihadhoh dan hal-hal yang terkait E. Memahami sunah-sunah Fitrah	1. THAHARAH	1. Pengertian Thaharah 2. Alat yang Digunakan untuk Thaharah dan Macam-macamnya 3. Macam-macam air 1. Pengertian Najis 2. Macam-macam Najis 3. Cara mensucikan najis 4. Tata cara Istinja 1. Pengertian hadats 2. Macam-macam hadats 3. Cara mengangkat hadats kecil dan besar a. Tata cara wudhu b. Tata cara Mandi Wajib c. tata cara Tayamum 4. Hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayamum 1. Haidh 2. Nifas 3 Istihadhoh 1. Khitan, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan 2. Memotong kuku dan memendekkan kumis 3. Memanjangkan jenggot dan menyisir rambut 4. Membiarkan uban 5. Hukum Memakai minyak wangi
--	--	---	---------------------------	--

NO	ISHLAH AL-TSAMANIYAH	KARAKTER KADER MT WANITA PUI	JUDUL POKOK BAHASAN	SUB JUDUL
		2. A. Mengetahui konsep dasar Shalat	2. SHALAT	1. Kedudukan shalat a. Pentingnya shalat b. Hukum meninggalkan shalat 2. Waktu-waktu shalat a. Shalat wajib b. Shalat sunah 3. Syarat Sah Shalat 4. Rukun dan sunah Shalat 5. Hal-hal yang Membatalkan Shalat
		B. Mengetahui dan melaksanakan macam-macam shalat sunat C. Mengetahui beberapa keutamaan Shalat	3. PRAKTEK SHALAT (CARA)	1. Qabliyah dan Ba'diyah 2. Tahajjud 3. Witir 4. Dhuha 5. Hajat 6. Istisqa 7. 'Idain, dst Keutamaan Shalat
		3. Mempraktekan shalat cara Nabi dan tata cara shalat berjama'ah		1. Praktek wudhu 2. Praktek shalat sendiri 3. praktek shalat berjamaah

		4. A. Mengetahui konsep dasar Puasa	4. PUASA	1. Kedudukan puasa - Pengertian puasa - Sejarah kewajiban puasa - Keutamaan bulan Ramadhan 2. Syarat sah puasa 3. Rukun puasa 4. Hal-hal yang membatalkan puasa 5. Tata cara qadha puasa 1. Shalat Tarawih 2. I'tikaf 3. Memperbanyak shalat sunnah 4. Memperbanyak tilawah Al-Qur'an 5. Memperbanyak sedekah 1. Puasa Senin Kamis 2. Puasa Ayyumul Bidh 3. Puasa Syawal 4. Puasa Hari Arofah 5. Puasa Daud 6. Dan lain lain Keutamaan puasa 1. Tingkatan orang berpuasa 2. Menjual makanan di siang hari di bulan Ramadhan 3. Orang yang sekedar berpuasa menahan lapar, dahaga, nafsu sex, apakah puasanya sah ? 4. Kiat-kiat puasa diterima Allah
		B. Mengetahui dan melaksanakan beberapa amalan yang dianjurkan dilakukan selama puasa Ramadhan		
		C. Mengetahui dan melaksanakan beberapa puasa sunat		
		D. Mengetahui beberapa keutamaan puasa		
		E. Mengetahui beberapa masalah puasa		

NO	ISHLAH AL-TSAMANIYAH	KARAKTER KADER MT WANITA PUI	JUDUL POKOK BAHASAN	SUB JUDUL
		5. A. Memahami konsep dasar Zakat B. Memahami Nishab, Haul C. Mengetahui pengertian dan beberapa hal yang berkaitan dengan Zakat Fitrah D. Mengetahui beberapa keutamaan Zakat E. Mengetahui beberapa masalah dalam Zakat F. Zakat dan Pajak	5. ZAKAT	1. Kedudukan zakat a. Pengertian Zakat b. Hukum zakat c. Ancaman terhadap orang yang tidak membayar zakat 2. Syarat zakat 3. Jenis-jenis harta yang terkena zakat 4. Mustahiq zakat 1. Pengertian Nishab dan Haul 2. Nishab dan Haul harta yang terkena zakat 1. Pengertian Zakat Fitrah dan kewajiban membayarkannya 2. Zakat Fitrah dengan uang 3. Zakat Fitrah digunakan untuk selain memberi makan fakir miskin 4. Membayar Zakat Fitrah di awal Ramadhan Keutamaan Zakat 1. Zakat profesi/gaji 2. Orang berhutang pada bank bisnis, apakah termasuk Ghorim ? 3. Pembayaran zakat sebelum haul dengan cara pengeluaran perbulan 1. Perbedaan Zakat dan Pajak 2. Kedudukan zakat dan pajak bagi Muslim Indonesia 3. Tata cara pembayaran zakat dan pajak

		6. A. Mengetahui konsep dasar Haji B. Mengetahui tata cara pelaksanaan haji bagi jamaah haji Indonesia C. Mengetahui makna filosofis rukun-rukun haji D. Mengetahui beberapa keutamaan haji E. Mengetahui beberapa masalah ibadah haji F. Memahami tata cara berdoa H. Mempraktekkan manasik haji sesuai sunah Nabi SAW	6. HAJI DAN UMROH	1. Kedudukan Haji dan Umroh - Sejarah Haji - Pengertian Haji dan umroh - Hukum Haji dan Umroh 2. Syarat sah haji 3. Rukun & wajib Haji 4. Hal-hal yang membatalkan Haji 5. Hal-hal yang terlarang dalam Haji Tata cara pelaksanaan haji bagi jamaah haji Indonesia Makna filosofis rukun-rukun haji Keutamaan Haji - Indikator haji mabrur - Hukum haji dengan uang haram - Haji paspor hijau - Hukum wanita haidh dalam pelaksanaan haji - Hukum berdoa - Waktu dan Tempat doa dikabulkan - Indikasi doa dikabulkan - Panduan doa Hayatul Qulub Manasik Haji sesuai sunah Nabi SAW
--	--	--	---------------------------------	--

[illegible]

		3. Mengetahui pengertian, hukum, syarat Ruju'	3. RUJU'	1. Pengertian Ruju' 2. Hukum Ruju' 3. Syarat Ruju' 1. Pengertian Iddah 2. Macam-macam Iddah 1. Pengertian pernikahan beda agama 2. Masalah dalam pernikahan beda agama 3. Pandangan ulama tentang pernikahan beda agama	1. Pengertian Ruju' 2. Hukum Ruju' 3. Syarat Ruju' 1. Pengertian Iddah 2. Macam-macam Iddah 1. Pengertian pernikahan beda agama 2. Masalah dalam pernikahan beda agama 3. Pandangan ulama tentang pernikahan beda agama
		4. Mengetahui pengertian, macam Iddah 5. Mengetahui pengertian, masalah dan hukum pernikahan beda agama 6. Mengetahui pengertian, masalah dan hukum pernikahan siri 7. Mengetahui Li'an dan Zhihar	4. IDDAH 5. PERNIKAHAN BEDA AGAMA 6. PERNIKAHAN SIRI 7. LI'AN, ZHIHAR	1. Pengertian pernikahan Siri 2. Masalah dalam pernikahan Siri 3. Pandangan ulama dalam pernikahan Siri 1. Pengertian dan hukum Li'an 2. Pengertian dan hukum Zhihar	1. Pengertian Ruju' 2. Hukum Ruju' 3. Syarat Ruju' 1. Pengertian Iddah 2. Macam-macam Iddah 1. Pengertian pernikahan beda agama 2. Masalah dalam pernikahan beda agama 3. Pandangan ulama tentang pernikahan beda agama
		FIQH MUAMALAH 1. Mengetahui pengertian, hukum, rukun, yang membatalkan jual beli, jual beli sah tapi terlarang, jual beli yang diharamkan	1. JUAL BELI	1. Pengertian Jual Beli 2. Hukum Jual beli 3. Rukun Jual Beli a. Penjual dan pembeli b. Harga dan barang yang dijual belikan c. Shighot jual beli 4. Hal-hal yang membatalkan jual beli 5. Jual beli Sah tapi terlarang 6. Jual beli yang diharamkan	1. Pengertian Ruju' 2. Hukum Ruju' 3. Syarat Ruju' 1. Pengertian Iddah 2. Macam-macam Iddah 1. Pengertian pernikahan beda agama 2. Masalah dalam pernikahan beda agama 3. Pandangan ulama tentang pernikahan beda agama

NO	ISHLAH AL-TSAMANIYAH	KARAKTER KADER MT WANITA PUI	JUDUL POKOK BAHASAN	SUB JUDUL
		2. Memahami Khiyar	2. KHIYAR	1. Pengertian Khiyar 2. Macam-macam Khiyar
		3. Memahami Riba, Salam, Qirodh	3. RIBA, SALAM, QIRODH	1. Riba a. Pengertian Riba b. Hukum Riba c. Macam-macam Riba d. Pengertian dan Kaidah jual beli Barang Riba e. Hikmah pengharaman Riba 2. Pengertian, Rukun, Syarat Salam 3. Pengertian, Hukum, Prinsip Qirodh
		4. Memahami Musaqoh, Muzaro'ah, Mukhobaroh, Sewa Menyewa, Jialah, Utang Piutang, Gadai	4. MUSAQOH, MUZARO'AH, MUKHOBAROH, SEWA MENYEWAWA, JIALAH, UTANG PIUTANG, GADAI	1. Pengertian dan Rukun Musaqoh 2. Pengertian dan Rukun Muzarawah 3. Pengertian dan Rukun Mukhobaroh 4. Pengertian dan Rukun Sewa Menyewa 5. Pengertian, Rukun dan yang membatalkan Jialah 6. Pengertian, Hukum dan Rukun Utang Piutang 7. Pengertian, syarat sah, prinsip dan manfaat Gadai
		5. Memahami Hibah, Sedekah, Hadiah	5. HIBAH, SEDEKAH, HADIAH	1. Pengertian dan Rukun Hibah 2. Pengertian dan Rukun Sedekah 3. Pengertian dan Rukun Hadiah

3	ISHLAH AL- TARBIYAH	1. Memahami keutamaan menuntut ilmu 2. Mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat 3. Bersemangat mengikuti Ta'lim Ishlah 4. Memahami Kisah / Sirah Nabi dan Rasul dan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan Hadis	KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU WAKTU DALAM PANDANGAN ISLAM TA'LIM ISHLAH DAN PROSES PERBAIKAN UMAT 1. KISAH NABI DAN RASUL SEBELUM NABI MUHAMMAD SAW	1. Kedudukan ilmu dalam Islam 2. Keutamaan orang berilmu 3. Meneladani Salafush sholih dalam menuntut Ilmu 1. Keberagamaan masyarakat (Tadayyun sya'bi) 2. Manfaat mengikuti Ta'lim Ishlah 1. Pentingnya mempelajari kisah Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW 2. Kisah Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW a. Nabi Adam AS b. Nabi Nuh AS c. Nabi Ibrahim AS d. Nabi Luth AS e. Nabi Musa dan Harun AS f. Nabi Daud dan Sulaiman AS g. Nabi Isa AS 1. Urgensi Mempelajari Sirah Nabi SAW a. Memahami pribadi Rasulullah SAW sebagai manusia pilihan b. Mendapat gambaran ideal sebagai pedoman hidup dalam segala aspek kehidupan c. Membantu memahami Al-Qur'an d. Mendapat wawasan Islam yang benar e. Menjadikan contoh bagi para da'i dalam dakwah
---	---------------------	--	---	--

NO	ISHLAH AL-TSAMANIYAH	KARAKTER KADER MT WANITA PUI	JUDUL POKOK BAHASAN	SUB JUDUL
				2. Siroh Nabi Muhammad SAW - Sebelum menerima wahyu pertama - Peristiwa menerima wahyu pertama - Dakwah periode Makkah - Dakwah ke Thaif - Hijrah ke Habasyah - Hijrah ke Madinah - Dakwah periode Madinah - Perang-perang dalam periode Madinah - Perjanjian Hudaibiyah - Futuh Makkah - Haji Wada - Wafat Nabi Muhammad SAW 1. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an - Ashabul Kahfi - Luqman - Khidir - Ashabul Ukhduh - Dzul Qornain 2. Kisah-kisah dalam Hadits - Ghulam - Empat bayi yang bisa berbicara - Tiga orang dalam gua - Abraham dan pasukan gajah - Dajjal dan akhir zaman
			3. KISAH-KISAH DALAM AL- QUR'AN DAN HADIS	

		5. Memahami cara berinteraksi yang benar dengan Al-Qur'an	1. MENGENAL AL-QUR'AN 2. AL-QUR'AN SEBAGAI PEDOMAN HIDUP 3. CARA BERINTERAKSI DENGAN AL-QUR'AN BERKOMUNIKASI DALAM BAHASA ARAB DLL MENINGKATKAN POTENSI DAN KAPASITAS DIRI	1. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah 2. Mukjizat Al-Qur'an 1. Keutamaan mempelajari Al-Qur'an 2. Al-Qur'an sebagai rujukan dalam kehidupan 1. Membaca Al Quran 2. Memahami Al-Qur'an 2. Menghafalkan Al-Qur'an 3. Mengamalkan Al-Qur'an 4. Mendakwahkan Al-Qur'an 1. Pentingnya belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Arab 2. Pentingnya belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dll 1. Sehat fisik 2. Sehat akal 3. Sehat Ruhiah
		6. Berusaha mempelajari bahasa Arab dll		
		7. Meningkatkan potensi dan kapasitas diri		

NO	ISHLAH AL-TSAMANIYAH	KARAKTER KADER MT WANITA PUI	JUDUL POKOK BAHASAN	SUB JUDUL
4	ISHLAH AL-'AILAH	- Memilih pasangan yang baik - Membina Keluarga Sehat - Terbinanya Keluarga SAMARA	MEMILIH PASANGAN DALAM ISLAM 1. REPRODUKSI SEHAT 2. MELAHIRKAN DAN MENYUSUI 3. MEMILIH, MEMASAK, MENYAJIKAN MAKANAN HALAL THOYYIBAN 4. P3K 5. MENATA RUMAH AGAR BERSIH DAN RAPI 1. HAK DAN KEWA- JIBAN SUAMI ISTRI 2. MERAWAT CINTA KASIH SUAMI ISTRI 3. MENYIKAPI KONFLIK	- Agama sebagai prioritas dalam memilih calon pasangan - Kesetaraan calon pasangan - Anatomi organ reproduksi - Kesehatan reproduksi - Penyimpangan seksual - Memelihara kesehatan Ibu hamil - Suami SIAGA - Inisiasi dini dan ASI eksklusif - Imunisasi - Hak suami - Hak Istri - Macam dan Faktor penyebab konflik - Memahami kekurangan pasangan - Mencari solusi konflik

		4 . Mendidik anak dengan Pendidikan Islam	1. KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP ANAK SEBELUM DAN SAAT KELAHIRAN 2. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI 3. PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK 4. MENGHINDARI KENAKALAN PADA ANAK 5. MEMPERSIAPKAN ANAK MENJADI PEJUANG ISLAM DI MASA DEPAN KEWAJIBAN ANAK TERHADAP ORANG-TUA MEMBINA KELUARGA YANG BERTAKWA KEPADA ALLAH	1. Mencari pasangan untuk calon ayah/ibu dari anak 2. Aqiqah dan Khitan 3. Memberi nama 4. Mencukur rambut dan sedekah 1. Mengenal Allah, Rasul dan Islam 2. Mengenal praktek Ibadah 3. Mengajarkan Al-Qur'an dan menghafalkannya 4 . Mengenal kisah-kisah teladan 1. Pakaian dan aurat 2. Pemisahan tempat tidur 3. Persiapan mencapai baligh 4. Adab bergaul 1. Merawat anak dengan kasih sayang 2. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak 3. Memilih teman yang baik 4. Bahaya rokok, miras, narkoba, pornoaksi dan pornografi 1. Menanamkan prinsip hidup mulia 2. Menanamkan kebanggaan pada Islam 3. Meyakinkan bahwa masa depan di tangan islam 4. Menanamkan semangat Persatuan Umat Islam 1. Hukum berbakti pada orang tua 2. Larangan durhaka pada orang tua 3. Kisah-kisah anak yang berbakti dan yang durhaka pada orang tua 1 . Menjaga keluarga dari api neraka 2. Membina keluarga dengan prinsip saling tolong menolong dan menasehati
		5. Berbakti pada orang tua 6. Membentuk keluarga yang kokoh		

NO	ISHLAH AL-TSAMANIYAH	KARAKTER KADER MT WANITA PUI	JUDUL POKOK BAHASAN	SUB JUDUL
5	ISHLAH AL- MUJITAMA'	1. Mengenal Karakter Manusia 2. Memahami pentingnya bermasyarakat 3. Memiliki akhlak mulia terhadap tetangga 4. Ikut dalam aktifitas kemasyarakatan 5. Memberi manfaat untuk orang lain	1. MENGENAL MANUSIA 2. KARAKTER MANUSIA 1. SILATURRAHIM 2. UKHUWAH ISLAMIAH - AKHLAK TERHADAP TETANGGA - ADAB BERGAUL DALAM ISLAM 1. MEMBINA HUBUNGAN DENGAN ORANG LAIN 2. BIJAK DALAM MEMBERI NASIHAT	1. Hakikat manusia 2. Potensi manusia 3. Perjalanan hidup manusia 4. Keseimbangan dalam kehidupan manusia 1. Menerima dakwah 2. Menerima dakwah dan ishlah 3. Menerima dakwah, ishlah dan menjadi mushlih 4. Menolak dakwah 1. Pengertian Silaturahmi 2. Keutamaan Silaturahmi 1. Makna Ukhawah Islamiyah 2. Urgensi Ukhawah Islamiyah 3. Membina Ukhwah Islamiyah - Menunaikan hak-hak tetangga 1. Memahami perbedaan 2. Menjadi teladan bagi masyarakat

6	ISHLAH AL-'AADAH	1. Memahami pengertian, macam dan penerapan Akhlak 2. Memperkuat hubungan dengan Allah, manusia dan alam 3. Mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat 3. Memahami diri manusia dan menyadari tugas dan tanggung jawab manusia 4. Menghadapi kerusakan akhlak masyarakat	AKHLAK DAN RUANG LINGKUPNYA CABANG-CABANG AKHLAK MEMBANGUN INSAN BERAKHLAK MULIA KUALITAS MANUSIA MENGENAL BENTUK-BENTUK KERUSAKAN AKHLAK	1. Pengertian akhlak 2. Macam-macam akhlak 3. Sumber nilai dan norma 4. Pembiasaan akhlak 1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah 2. Akhlak terhadap diri sendiri 3. Akhlak terhadap Keluarga 4. Akhlak terhadap Masyarakat 5. Akhlak pada Alam 1. Pengenalan nilai islam 2. Lingkungan yang kondusif 3. Teladan masyarakat 4. Pembiasaan 1. Tingkat-tingkat kualitas manusia 2. Pangkal Akhlakul Karimah 3. Proses penciptaan manusia 4. Pembiasaan akhlak 1. LGBT 2. Rokok 3. Narkoba 4. Miras 5. Pornoaksi 6. Pornografi 7. Pergaulan bebas 8. Korupsi 9. Terorisme 10. dan lain lain
---	------------------	---	---	--

NO	ISHLAH AL-TSAMANIYAH	KARAKTER KADER MT WANITA PUI	JUDUL POKOK BAHASAN	SUB JUDUL
7	ISHLAHUL IQTISHAD	1. Memahami hakikat harta 2. Menghindari Riba 3. Memahami etika membelanjakan harta	HARTA DALAM PANDANGAN ISLAM RIBA DALAM PANDANGAN ISLAM ETIKA MEMBELANJAKAN HARTA	1. Pengertian Riba 2. Bahaya Riba 1. Mengonsumsi yang halal dan toyyib 2. Tidak berlebihan 3. Memprioritaskan produk kaum muslimin 4. Qonaah 5. Menghindari pola hidup konsumeris
8	ISHLAHUL UMMAH	1. Memahami tahapan sejarah umat Islam 2. Memahami kondisi Umat Islam saat ini	TAHAPAN SEJARAH UMAT ISLAM 1. MUSUH UMAT ISLAM 2. BERPEGANG TEGUH PADA AJARAN ISLAM YANG MURNI	1. Periode Nubuwwah 2. Periode Khilafah di atas metode Nubuwwah 3. Periode Kerajaan Diktator 4. Periode Kekuasaan yang Memaksa 5. Periode kembalinya Khilafah di atas metode Nubuwwah 6. Periode Kehidupan Akhir Zaman 1. Musuh internal dan eksternal umat Islam 2. Aliran sesat 3. Da'i yang mengajak ke neraka 1. Mempelajari islam dari ulama yang benar 2. Menjalankan islam sesuai sunah Nabi SAW dan contoh Salafus solih

		3. Mengetahui urgensi Persatuan Umat Islam	1. PENGERTIAN DAN URGENSI PERSATUAN UMMAT ISLAM 2. MASA DEPAN DI TANGAN ISLAM 1. TAHAPAN PERBAIKAN UMAT ISLAM 2. AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR 3. BERDAKWAH MELALUI ORGANISASI MASSA 1. SEJARAH PUI 2. INTISAB PUI 3. ISHLAH AL-TSAMANIYAH	1. Pengertian Persatuan Umat Islam 2. Urgensi Persatuan Umat islam 3. Menolak unsur perusak dalam umat Islam	1. Membina pribadi Muslim 2. Membina Keluarga Muslim 3. Membina Masyarakat dan Umat Islam
		4. Menyadari pentingnya Perbaikan Umat			
		5. Mengenal PUI			

MARAJI' MATERI MAJELIS TA'LIM

NO.	ISHLAH AL-TSAMANIYAH	MARAJI'	KET.
1	ISHLAH AL-AQIDAH	1. Al Qur'an al Karim 2. Kitab Hadits 3. Sulam Munajat, Imam Nawawi 4. Aqidah Islam, Sayyid Sabiq 5. Mau'izat al Mu'minin, Jamaluddin al Qasimi	
2	ISHLAH AL-IBADAH	1. Fiqh Islam, Sulaiman Rasyid 2. Fiqh Sunnah, Sayyid Sabiq 3. Riyadha Ibadah, Prof Endang Soetari, Ad.M.Si 4. Al Fiqh 'ala Madzhib al Arba'ah, Abdurrahman al Jazairi 5. Tuntunan Shalat (Ishlahul Ibadah), KH. Sulhan Abu Fitra, MA	
3	ISHLAH AL-TARBIYAH	1. Sirah Nabawiyah, DR. Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy 2. Mabahits fi 'Ulumil Qur'an, Manna' al Qathtan	
4	ISHLAH AL-'AILAH	1. Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Dr. Abdullah Nashih Ulwan 2. Modul TOT Kursus Pra Nikah, Kementrian Agama RI 3. Tatanan Berkeluarga dalam Islam, Lembaga Kajian Ketahanan Keluarga Indonesia	

5	ISHLAH AL-MUJTAMA'	1 . Riyadush Shalihin	
6	ISHLAH AL-UMIMAH	2. Al Wafi, Syarah Kitab Arba'in An Nawawiyah (DR. Mustofa Dieb Al Bugha Muhyidin Misru) 3. Minhajul Qashidin, Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk; Ibnu Qudamah 4. Dzadul Ma'ad, Ibnu Qayim Al Jauziyah 5. Risalah Intisab 6. Syarah Intisab	
7	ISHLAH AL-'AADAH	1. Aqidah Islam, Sayyid Sabiq 2. Minhajul Qashidin, Ibnu Qudamah 3. Dzadul Ma'ad, Imam Ibnu Qayyim Al Jauziyah	
8.	ISHLAH AL-IQTISHAD	1. Fiqh Sunnah, Sayyid Sabiq	

Pedoman ini dimaksudkan agar pengelolaan Majelis Taklim (MT) terstandar pada seluruh MT Persatuan Ummat Islam (PUI). Adapun standar yang tertuang dalam pedoman ini merupakan standar minimal dalam pelaksanaan MT pada setiap daerah. Adapun implementasi dan pengembangannya, itu tergantung pada daerah masing-masing sesuai kebutuhan jamaah. Pedoman ini antara lain berisi Pola Pembinaan Majelis Taklim Berbasis Intisab dan Ishlah al-Tsamaniyah, Struktur Organisasi dan Tata Kelola Majelis Taklim, serta Silabus Materi Taklim.

Harapan kami, pedoman ini dapat disosialisasikan dengan sistematis sehingga bermanfaat bagi ummat baik warga PUI maupun ummat Islam seluruhnya.

Dra. Iroh Siti Zahroh, M.Si

Ketua Umum PP Wanita PUI

